

STUDI EVALUATIF EFEKTIVITAS KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PKn DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI GUGUS SD/MI SE-KECAMATAN SELONG

Zuriatun Solihah, N. Dantes, W. Lasmawan

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {zuriyatun.shalihah; nyoman.dantes; wayan.lasmawan}@pasca.undiksha.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas Kelompok Kerja Guru Bidang Studi PKn dalam pelaksanaan KTSP pada GUGUS SD/MI se-Kecamatan Selong dan hambatan yang dihadapi serta untuk mencari solusi alternatif sebagai konsekuensi dari "*corrective measure*". Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian empirik (*expost facto*). Sampel penelitian adalah 26 SD/MI se-Kecamatan Selong. Pengumpulan data tentang Evaluasi efektivitas KKG PKn pada SD/MI di Kecamatan Selong dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui editing, koding dan tabulasi, kemudian ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan transformasi T – tes dalam bentuk kode min (-) dan plus (+) yang selanjutnya dimasukkan ke dalam kuadran Glickman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kelompok Kerja Guru PKn ternyata efektif dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong dilihat dari variabel konteks dengan frekuensi kategori positif 69,23%, (2) Kelompok Kerja Guru PKn efektif dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong dilihat dari variabel input dengan frekuensi kategori positif 53,85%, (3) efektif dilihat dari variabel proses dengan frekuensi katagori positif 53,85% untuk pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Selong, (4) efektif dilihat dari variabel produk dengan frekuensi kategori positif 53,85% untuk pelaksanaan kurikulum.

Kata kunci: studi evaluasi, konteks, input, proses, hasil, kesiapan guru, PKn, efektivitas

Abstract

The purpose of this research is to measure the grade of the team teacher's PKN of work effectivity in applying KTSP to the rayon SD/MI all over Selong district and the abstractes faced to find the alternative solution as the consequence from "corrective measurement" the research appovement that is used in this research namely expost facto. The Sampel of this research is 26 SD/MI in Selong district. The collection efectivity evalution data of KKG PKN in SD/MI is taken with quisioner method. The collected data is edited lode and tabulation. Then the researcher find the conclution that based on the transformation t-test in code min (-) and plus (+) which are filled into Glickman Quadran. The result of researchmen show that : (1) The team work of teachear's PKN is effective in applying KTSP in rayon SD/MI of all Selong district, it is proved from the contex variable with the positive frequency category 69,23 %. (2) Team work of teacher's PKN is effective in applying KTSP in rayon SD/MI of all Selong district that is proved from input variable with the positive prequency category 53,85%. (3) It is looked effective from the process variable with the positive category 53,85% to apply KTSP for elementary school in Selong district. (4) it is looked effective from the product variable with positive frequency category 53,85 % to apply the curriculum.

Keywords: evaluation study, contex, input, process, result, the teacher's, ready of PKn and effectivity.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kebijakan kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bentuk standar nasional pendidikan (SNP). Kebijakan SNP tersebut bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sedangkan fungsinya sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan efektivitas dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu, SNP juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam

penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Terkait dengan hal tersebut di atas, Pemerintah mengkategorikan sekolah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi SNP ke dalam kategori mandiri, dan sekolah yang belum memenuhi SNP kedalam kategori standar. Berbagai upaya ditempuh agar alokasi sumberdaya Pemerintah dan Pemerintah Daerah diprioritaskan untuk membantu sekolah yang masih dalam kategori standar untuk bisa meningkatkan diri menuju kategori mandiri. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Faktor-faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata, antara lain : (1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, serta terlalu memusatkan

pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan, (2) penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga sekolah sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, akibatnya sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya serta peningkatan mutu pendidikan, (3) peran serta masyarakat (stakeholders), khususnya orang tua siswa sangat minim dan cenderung bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD/MI di Kecamatan Selong Lombok Timur, diperoleh informasi bahwa ada kesan pada guru belum siap melaksanakan KTSP, kebanyakan dari mereka belum paham benar dengan apa sesungguhnya KTSP. Reaksi-reaksi yang muncul sebagai akibat dari adanya perubahan itu adalah hal yang wajar, akan tetapi reaksi-reaksi itu tidaklah dibiarkan begitu saja, yang pada akhirnya nanti akan memberi dampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional yang semakin jauh. Mengingat pentingnya kesiapan guru PKn dalam melaksanakan KTSP sebagai upaya mensukseskan penerapan kurikulum baru yang berwawasan kompetensi, maka diperlukan suatu evaluasi yang komprehensif dan sistematis, terhadap efektivitas organisasi lokal profesi para guru yang lebih dikenal dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PKn. Upaya untuk dan penghargaan terhadap meningkatkan kemampuan profesional guru perlu dipahami bagaimana karakteristik kerja guru tersebut, kebijakan untuk meningkatkan kualitas profesional guru seharusnya melihat kembali akan karakter kerja guru tersebut. Terkait dengan hal tersebut maka Direktorat Pendidikan Dasar berupaya melakukan berbagai usaha peningkatan mutu melalui peningkatan sumber daya manusia pengelola pendidikan. Dalam upaya

peningkatan mutu pendidikan khususnya di SD/MI, usaha nyata dilakukan antara lain, pembentukan wadah KKG dan Sistem Pembinaan Profesional (SPP) guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam kerangka peningkatan mutu tenaga kependidikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar (Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No.079/C/Kep/I/93).tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui pembentukan gugus sekolah. Untuk mendukung serta mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dalam praktek di lapangan, maka dibentuklah KKG dengan komponen-komponen : SD Inti dan SD/MI Imbas termasuk di dalamnya Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan komponen pembinaan profesional yang terdiri dari Kelompok Kerja Guru (KKG) dan KKKS/M. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya diselenggarakan di Pusat Kegiatan Guru (PKG). Kelompok Kerja ini berfungsi sebagai wadah pembinaan profesional baik bagi guru maupun Kepala Sekolah.

Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai lembaga/organisasi atau wadah pengembangan profesionalisme guru, perlu dikelola dengan baik dan dikembangkan terus pertumbuhannya, sehingga berfungsi secara efektif. Hal ini perlu ditempuh karena kondisi tenaga guru saat ini masih memerlukan upaya pembinaan dan peningkatan melalui pemberian bantuan profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang tenaga Kependidikan. Adapun tujuan pembentukan KKG dimasukkan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan terutama guru SD/MI, dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dengan memberdayakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan suatu KKG yang merupakan lembaga di bawah GUGUS dapat berfungsi sebagai: 1) wahana pembinaan profesional tenaga

kependidikan melalui wadah – wadah kegiatan pembinaan profesional yakni KKG, KKKS/M dan KKPS, 2) wahana menumbuhkan semangat kerja sama kompetitif diantara anggota KKG dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, 3) wadah penyebaran informasi, inovasi dan pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, 4) upaya untuk meningkatkan koordinasi partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam meningkatkan peran serta mereka dalam membantu penyelenggaraan pendidikan, 5) wadah penyemaian jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas bagi guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Pembina.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa KKG dapat mempercepat arus pembaharuan pendidikan yang dibawa oleh guru-guru dari hasil yang diperoleh saat mengikuti penataran/pelatihan dan pembinaan baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat. Dengan iklim semangat kebersamaan yang dibangun melalui penyegaran pendidikan lewat pembinaan seorang guru akan dapat menginformasikan dan menyebarkan perolehan pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan serta gagasan baru tentang usaha peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya wadah KKG, maka dapat memupuk tekad maju bersama untuk mencapai tujuan bersama dan dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan, bimbingan dan konsultasi antar teman sejawat. KKG PKn di Kabupaten Lombok Timur, selama ini telah melaksanakan fungsinya sedemikian rupa, namun dalam realitasnya masih ada beberapa kendala dan persoalan, yang nantinya bermuara pada belum profesionalnya para guru mata pelajaran PKn dalam mengaplikasikan materi dan substansi didaktif dari mata pelajaran itu sendiri. Fakta ini tentu merupakan sebuah persoalan tersendiri yang mesti dicarikan solusinya secara dini. Berkaitan dengan hal itu, maka penelitian ini nantinya akan difokuskan pada upaya melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan

KKG PKn pada Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong.

Tujuan pokok penelitian evaluatif ini adalah untuk mengukur tingkat kesiapan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi PKn pada Gugus SD/MI Se- Kecamatan Selong dan hambatan yang dihadapi serta untuk mencari solusi alternatif sebagai konsekuensi dari "*corrective measure*". Secara operasional tujuan tersebut untuk memperoleh informasi yang lengkap (*valid dan reliable*), yaitu untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui efektivitas KKG PKn dalam pelaksanaan KTSP ditinjau dari konteks pada Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong, (2) Untuk mengetahui efektivitas KKG PKn dalam pelaksanaan KTSP ditinjau dari input pada Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong (3) Untuk mengetahui efektivitas KKG PKn dalam pelaksanaan KTSP tinjau dari proses pada Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong. (4) Untuk mengetahui efektivitas KKG guru-PKn dalam pelaksanaan KTSP tinjau dari produk pada gugus inti di masing-masing KKG SD/MI se-Kecamatan Selong. (5) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi KKG PKn dalam melaksanakan KTSP dan alternatif pemecahannya di Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi dalam satu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut Julia KKG merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Depdikbud (1994/1995:44) dinyatakan bahwa KKG adalah wadah kerjasama guru-guru dan sebagai tempat mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan profesional, yaitu dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan menilai kemajuan murid. Di KKG guru-guru dapat mendiskusikan masalah

untuk meningkatkan proses belajar-mengajar serta memikirkan kemungkinan pemecahan masalahnya berdasarkan pengalaman dan ide-ide yang bersumber dari guru-guru sendiri. Semua masalah yang menyangkut upaya perbaikan pengajaran dapat dibahas dan dipecahkan di forum KKG. Kegiatan-kegiatan untuk dibahas pada forum KKG antara lain : penyusunan program semester dan persiapan harian, perencanaan KBM yang menantang, pembuatan dan penggunaan alat bantu pelajaran., mamfaat sumber-sumber belajar, penilaian hasil belajar, penilaian hasil kemajuan anak, pengelolaan kelas, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebuah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemberdayaan KKG sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Tentu saja, diperlukan resfonsi organisasi dan manajemen KKG agar organisasi ini memiliki kemampuan untuk menjadi wadah yang efektif dalam rangka meningkatkan mutu dan kinerja guru di daerah.

Berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No 0487 tahun 1982 tentang Sekolah Dasar, dan Keputusan Dirjen Dikdasmen No 079/C/Kep/I/1993, tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui pembentukan gugus sekolah di sekolah dasar, sesuai dengan BAB I UMUM Pasal 1 ayat 6 mengatakan Kelompok Kerja Guru adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. selain peningkat profesional melalui jenjang akademik berupa sekolah

atau pendidikan formal. Maka jelas bahwa, salah satu wadah atau tempat yang dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan professional guru sekolah dasar di antaranya melalui kelompok kerja guru (KKG).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan empirik dengan pendekatan *expost facto* karena bertalian dengan variabel yang telah terjadi secara nyata. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Jadi dalam penelitian *expost facto* tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas karena variabel tersebut sudah terjadi. Populasi penelitian ini adalah semua gugus dan Kepala SD/MI yang ada di wilayah UPTD Dikpora Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Jumlah SD/MI yang masuk ke dalam UPTD Dikpora Kecamatan Selong terdiri dari 36 SD dan 17 MI yang terbagi dalam 6 gugus. Mengacu kepada mekanisme tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah 50% dari 56 sekolah yang ada di wilayah UPTD Dikpora Kecamatan Selong yaitu 26 SD/MI.

Pengumpulan data tentang Evaluasi efektivitas KKG PKn pada SD/MI di Kecamatan Selong dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori-teori. Koesioner penelitian ini berisi empat variabel berupa 1) Variabel konteks yang menyangkut : Fokus kajian, pendidikan/kompetensi guru, visi KKG, Misi KKG, Sasaran mutu KKG, Audit, tinjauan manajemen, kognitif guru, afektif guru, dan keadaan geografis. 2) Variabel Input, menyangkut tentang: Manajemen dan Sarana Prasarana, 3) Variabel proses menyangkut tentang : Organisasi, Penyusunan program, SDM, pembiayaan, pelaksanaan kegiatan, 4) Variabel Hasil menyangkut tentang Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Untuk menunjang kuesioner tersebut pengumpulan data juga dilakukan

dengan mewawancarai beberapa kepala sekolah dan juga ketua gugus serta dengan mendokumentasikan beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Agar kualitas isi dari instrumen penelitian tersebut terpenuhi, maka peneliti mengkaji kevalidan data dengan menggunakan rumus t-tes dan reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Adapun hasil validasi isi tes adalah

No	Variabel	Jumlah Soal		Total
		Valid	Drop	
1	Konteks	45	2	47
2	Input	32	2	34
3	Proses	60	1	61
4	Hasil	54	3	57

Sedangkan reliabilitas tes tersebut masuk pada kisaran 0,70 dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas tes, dari total 199 butir soal

untuk keempat variabel dipilih 191 butir soal untuk mengetahui tingkat keefektivan KKG tersebut.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus t-tes yang kemudian hasilnya dikelompokkan dalam bentuk min (-) atau plus (+). Bila t-tes di atas 50 maka masuk dalam kategori plus (+) dan bila berada di bawah atau sama dengan 50 maka variabel tersebut masuk dalam kategori min (-). Setelah itu, kode min (-) dan (+) tersebut dimasukkan ke dalam kuadran Glickman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tentang variabel konteks mengenai efektivitas kelompok kerja guru PKn dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong adalah

Tabel 01 : Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk

Statistik	Variabel			
	Konteks	Input	Proses	Produk
Mean	184,17	130,42	219,65	228,31
Median	188	131	217,00	233
Modus	188	135	219	233
Standar Deviasi (SD)	12,74	6,17	22,67	18,85
Varians	162,2	66,73	613,92	355,34
Skor Minimum	146	114	180	173
Skor Maksimum	216	155	300	269
Rentangan	70	41	120	96
Interval	12	7	20	12
Banyaknya Kelas	6	6	6	6

Berdasarkan tabel 01 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada masing-masing variabel berbeda-beda. Keefektivan dari variabel konteks berada pada rata-rata 184,17, pada variabel input 130,42, pada variabel proses 219,65 dan variabel hasil

mencapai 288,31. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keefektivan KKG berada pada variabel hasil dan terendah terdapat pada variabel input.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan t-tes diperoleh hasil pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 02: Efektivitas Kelompok Kerja Guru PKn Dalam Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan Pada Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong

No	Variabel	Frekuensi				Keterangan
		F +	%	F -	%	
1	Konteks	18	69,23%	8	30,77	Positif

2	Masukan	14	53,85%	12	46,15	+	Positif
3	Proses	14	53,85%	12	46,15	+	Positif
4	Hasil	14	53,85%	12	46,15	+	Positif
Hasil						++ ++	Positif, Positif, Positif, Positif

Tabel 02 memperlihatkan bahwa sebanyak 18 orang masuk dalam kategori positif dan 8 orang masuk dalam kategori negatif. Karena jumlah sampel yang berada pada kategori positif di atas 50%, maka hasilnya adalah positif. Begitu pula dengan variabel input, proses dan hasil. Jumlah sampel pada ketiga kategori tersebut berjumlah 14 dari 26 orang atau 53,85%, artinya jumlah sampel pada kategori positif lebih banyak dari pada jumlah sampel pada kategori negatif. Sehingga variabel konteks, input, proses dan hasil bernilai positif. Karena keempat variabel tersebut menghasilkan nilai positif (+ + + +), maka kegiatan KKG PKn efektif dalam pelaksanaan KTSP pada Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong.

Dari responden yang termasuk kategori negatif pada variabel konteks disebabkan oleh: (1) tugas yang dibebankan tidak relevan dengan kualifikasi sebagai guru, (2) tugas yang dibebankan tidak didukung oleh kompetensi yang dimiliki, (3) belum disosialisasikannya sistem audit, (4) komunikasi belum berjalan dengan baik dengan internal kelompok KKG, (5) sikap terhadap profesi guru terutama pemberian reward sebagai motivasi hasil kerja guru, (6) Mobilitas yang masih terbatas dalam kelompok kerja guru PKn.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa, guru yang dimiliki pengetahuan yang tinggi, ada kecenderungan memiliki percaya diri yang tinggi. Menurut Muanifah (2009), menyebutkan bahwa kesiapan efektif tergantung pada faktor-faktor situasional yang dapat membangun motivasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, guru-guru dan pegawai yang memiliki keyakinan dan percaya diri tinggi, walaupun pengetahuan relatif terbatas akan dapat meningkatkan kesiapannya melaksanakan kurikulum tingkat satuan

pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong. Berdasarkan kondisi ini kelompok kerja guru PKn pada Gugus SD/MI se-Kecamatan Selong dari segi konteks mempunyai keefektifan tinggi (positif).

Analisis data variabel Input bahwa Kelompok Kerja Guru PKn ternyata efektif dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data perbandingan kategori positif dengan kategori negatif adalah 14 : 12. Pada penelitian ini ditemukan perbandingan prosentase yang memilih positif dengan negatif adalah 53,85% : 46,15%. Bila dibandingkan responden yang kategori positif dengan negatif dari 26 responden adalah 14 responden yang memilih positif dan 12 responden yang memilih negatif. Hasil ini tergolong cukup bagus. Responden yang memilih negatif diakibatkan oleh beberapa hal yaitu: (1) belum jelasnya organisasi kelompok kerja guru PKN, baik itu struktur organisasi, kinerja pengurus, serta kelengkapan pengurus kelompok kerja guru PKN, ini bisa dilihat dari jumlah responden yang memilih negatif sebanyak 12 responden, (2) belum dilakukannya sinkronisasi kurikulum yang terapkan di masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah, ini bisa dilihat dari jumlah responden yang menyatakan tidak sesuai, (3) minimnya SDM yang profesional dan cakap dalam mengoperasikan IT, (4) lingkungan kerja KKG kurang nyaman dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, hal ini bisa dilihat dari jumlah responden yang menyatakan tidak sesuai, (5) kurangnya media pendukung dalam kegiatan KKG guru PKN di Kecamatan Selong.

Analisis data variabel proses Kelompok Kerja Guru PKn

ternyata efektif dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data perbandingan kategori positif dengan kategori negatif adalah 14 : 12, pada penelitian ini ditemukan perbandingan persentase responden yang memilih positif dengan negatif adalah 53,85% dengan 46,15%, bila dibandingkan responden yang kategori positif dengan negatif dari 26 responden adalah 14 responden yang memilih positif dan 12 responden yang memilih negatif. Ini berarti Kelompok Kerja Guru PKN dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong masuk kategori positif. Dari 12 responden yang menghasilkan skor negatif ini disebabkan oleh beberapa faktor: (1) Tidak adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KKG PKN, (2) Tidak adanya persyaratan di dalam rekrutmen anggota KKG PKN, (3) belum adanya prasarana gedung tempat kegiatan KKG PKN, (4) pelaporan penggunaan dana belum disertai bukti-bukti penggunaan dana.

Kelengkapan sarana pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting untuk meningkatkan pelayanan guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sarana yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan dapat meningkatkan efektivitas proses kegiatan kelompok kerja guru PKN. Sarana pendidikan akan efektif berfungsi bila digunakan sesuai dengan fungsi sarana tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas dapat disampaikan pengelolaan sarana pendidikan belum dilaksanakan secara optimal. Untuk itu perlu adanya penugasan yang tegas pada personal untuk dapat bertanggungjawab atas kebutuhan dan pemeliharaan sarana. Prosedur yang telah ditetapkan dilaksanakan, sehingga ada tindakan yang pasti tentang siapa dan kapan dilaksanakan tindakan pemeliharaan. Penggunaan format-format yang telah ditetapkan merupakan salah satu bukti penerapan sistem telah dilaksanakan

dengan konsisten. Oleh karena itu kepala program yang diberikan tugas dan tanggungjawab oleh kepala sekolah untuk menjaga keutuhan sarana pendidikan di wilayah kerjanya, perlu membuat program pemeliharaan secara rutin. Sebagai bukti pemeliharaan itu telah dilakukan di setiap kegiatan pemeliharaan direkam ke dalam format-format yang sesuai dan dipelihara pula rekaman tersebut.

Sedangkan analisis data variabel hasil dari Kelompok Kerja Guru PKN dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong yang terdiri dari komponen silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dari 26 responden diperoleh 14 responden kategori positif dan 12 responden kategori negatif.

Bila dipersentasakan perbandingannya 53,85% : 46,15% dan termasuk kategori positif atau efektif dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilihat dari variabel hasil. Dari 26 responden perolehan pengumpulan data dengan studi dokumen terdapat 12 responden berkategori negatif, ini diperoleh dari: (1) pengorganisasian materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) alokasi waktu belum sesuai, (3) dalam proses pembelajaran, dimana dalam penentuan urutan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran (4) tidak adanya hubungan secara konsisten di dalam komponen silabus (KD, materi, KBM, indikator, penilaian dan waktu) dan (5) nilai ujian kompetensi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dan bila dikaitkan dengan teori Stufflebeam, tentang model evaluasi CIPP, dimana dalam evaluasi dengan model CIPP tersebut semuanya berpengaruh di dalam mengevaluasi suatu program, tetapi yang paling dominan berpengaruh di dalam penelitian yang mengevaluasi tentang efektivitas kelompok kerja guru PKN dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah variabel masukan (input) dan variabel Proses. Evaluasi terhadap latar (*context evaluation*) akan menghasilkan evaluasi mengenai

kebutuhan (sejauh mana terjadi penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang direalisasikan melalui program kegiatan). Evaluasi terhadap latar suatu program kegiatan akan dilaksanakan secara lengkap dan komperhensif mengenai kebutuhan dasar yang keinginan menjadi harapan, keinginan, kesukaran, hambatan dan kesempatan yang ditawarkan.

Variabel Proses juga merupakan hal yang paling berpengaruh dalam kelompok kerja guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong, hal ini dapat dilihat di dalam variabel dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan terhadap pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan KKG serta proses pelaksanaan yang menjadi Program KKG. Evaluasi efektivitas pada variabel proses dapat digunakan sebagai daya dukung manajemen dalam pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan sistem kerja KKG PKN pada SD di Kecamatan Selong, serta proses pelaksanaan KTSP sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam evaluasi efektivitas KKG PKN dalam pelaksanaan KTSP pada SD di Kecamatan Selong, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan diinginkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kelompok Kerja guru PKN ternyata efektif dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong dilihat dari variabel konteks dengan frekuensi kategori positif 69,23%, (2) Kelompok Kerja Guru PKN efektif dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong dilihat dari variabel input dengan frekuensi kategori positif 53,85%, (3) efektif dilihat dari variabel proses dengan frekuensi katagori positif 53,85% untuk pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Selong, (4)

efektif dilihat dari variabel produk dengan frekuensi kategori positif 53,85% untuk pelaksanaan KTSP.

Berdasarkan temuan dalam evaluasi program yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong oleh KKG PKN, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada: kepada Kepala Sekolah secara lebih intensif mensosialisasikan program KKG PKN kepada seluruh warga sekolah, terutama guru dan pegawai, siswa dan komite sekolah hal ini dikarenakan pada tataran konteks masih rendahnya pemahaman tentang program KKG PKN dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Gugus SD/MI di Kecamatan Selong, memotivasi komitmen warga sekolah menerapkan KKG PKN dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan yang sudah disepakati. Hal ini bisa dilakukan dengan pembentukan KKGS di masing-masing sekolah, workshop, pelatihan-pelatihan secara kontinyu pada semua warga sekolah. Selain itu kepada sekolah beserta jajaran manajemen dapat memberikan contoh dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sehingga dapat dijadikan panutan bagi warga sekolah dengan jalan: memberikan penghargaan bagi guru rajin dan berprestasi, memberikan tugas dan tanggungjawab pada guru dan pegawai sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, menunjuk orang yang duduk dalam jajaran manajemen sesuai dengan kemampuan dan ditunjuk berdasarkan pilihan guru dan pegawai, dan melaksanakan manajemen terbuka tanpa ada yang ditutupi, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*.

- Jakarta: Dirjen Dikdasmen
Depdikbud.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMI/NISTRASI_PENDIDIKAN/197108082001121-DIDING_NURDIN/Model-model_Pendekatan_Evaluasi.pdf
diakses tanggal 08 Agustus 2012
- Keputusan Mendikbud RI No 0487 tahun 1982 tentang Sekolah Dasar
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan.